



Sosialisasi Literasi Digital untuk Mendukung Kecakapan Digital Siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan

**Wenang Hidayatulloh¹, Muhamad Rosit², Diana Anggraeni³, Gede Munanto⁴,
Muhammad Adam Fahrezy⁵**

¹ Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia, 12630
Telp: +6287869409589

E-mail: wenang@univpancasila.ac.id

² Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia, 12630
Telp: +6281311609945

E-mail: muhamadrosit@univpancasila.ac.id

³ Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia, 12630
Telp: +628128622703

E-mail: dianaanggraeni@univpancasila.ac.id

⁴ Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia, 12630
Email: gedemunanto@univpancasila.ac.id

⁵ Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia, 12630
Email: adamfahrezy@univpancasila.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-05-13

Revised : 2025-05-23

Accepted: 2025-05-30

KEYWORD

Digital Literacy
Digital Competence
Information Security
Education

KATA KUNCI

Literasi Digital
Kecakapan Digital
Keamanan Informasi
Pendidikan

ABSTRACT

Digital literacy is a crucial competency for students in navigating the digital era, particularly in managing information, identity, and digital footprints safely and ethically. This study employed an educational approach through a community service activity in the form of an interactive outreach session held at RPTRA Nyiur Melambai, Pulau Kepala, Kepulauan Seribu, on October 24, 2025. The activity revealed students' high interest in digital security issues and comprehension of digital competence, as evidenced by active engagement in discussions and questions. The program recommends conducting similar initiatives regularly with more structured content, hands-on training, and evaluation instruments such as pre-tests and post-tests to assess the intervention's effectiveness.

ABSTRAK

Literasi digital merupakan kompetensi penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam mengelola informasi, identitas dan jejak digital secara aman dan etis. penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi interaktif yang dilaksanakan di RPTRA Nyiur Melambai, Pulau Kepala, Kepulauan Seribu, pada 24 Oktober 2025. Kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap isu keamanan digital dan memahami konsep kecakapan digital, tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini merekomendasikan pelaksanaan program serupa secara berkelanjutan dengan materi yang lebih terstruktur serta menyertakan pelatihan praktik dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

1. Pendahuluan

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 76,5% dari total populasi. Dalam konteks pendidikan, literasi digital merujuk pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara aman, berdaya, dan sesuai usia di tengah dunia digital yang semakin global. Literasi digital pada siswa dimaknai sebagai kemampuan dalam memanfaatkan perangkat dan teknologi digital untuk tujuan bekerja, belajar, dan berinteraksi (Martoatmodjo dkk, 2024). Meningkatnya penggunaan perangkat digital dalam kegiatan masyarakat membawa banyak dampak positif. Kebebasan mengakses media digital semakin memperbesar peluang pelaku kejahatan dalam mengambil keuntungan dari masyarakat yang belum memahami teknologi ini. Masyarakat seringkali menganggap dunia digital semakin membesar peluang pelaku kejahatan dalam mengambil keuntungan dari masyarakat yang belum memahami teknologi ini. Masyarakat seringkali menganggap dunia digital berbeda dengan dunia nyata sehingga mereka berselancar di dunia maya tanpa adanya rambu-rambu (Safitri, dkk., 2020).

Literasi digital menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami informasi, serta memberikan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang menghambat penguatan literasi ini, antara lain rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi media dan kurangnya pemahaman terhadap mekanisme kerja media digital. Salah satu persoalan kompleks yang muncul adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami algoritma media sosial, yang sering kali memperkuat bias kognitif melalui penyajian konten yang sesuai dengan preferensi pribadi pengguna. Terdapat risiko yang tak terhindarkan dalam berkegiatan melalui media digital yang dapat ditemukan di berbagai bida. Contohnya, peningkatan penggunaan media sosial di kalangan gen Z yang memberikan peluang bagi individu tertentu untuk terlibat dalam perilaku menyimpang dan tindakan kriminal (Niyu dan Gerungan, 2022). Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, peserta didik berisiko terjebak dalam ruang gema (echo chamber) yang memperkuat pandangan sempit tanpa mempertimbangkan perspektif alternatif. Di samping itu, ancaman seperti penipuan daring,

penyalahgunaan data pribadi, serta kerentanan terhadap pelanggaran keamanan akun semakin menegaskan urgensi penguasaan literasi digital ((Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021)).

Untuk menunjang literasi digital, peserta didik perlu memiliki kemampuan Cakap Digital yang mencakup empat pilar utama, yaitu keterampilan digital, keamanan digital, etika digital, dan budaya digital. Kompetensi yang harus dimiliki dalam ranah ini mencakup kemampuan mengamankan perangkat digital, menjaga identitas digital, mengenali potensi penipuan daring, memahami konsep rekam jejak digital, serta memahami isu-isu keamanan digital yang berdampak pada kelompok rentan seperti anak-anak dan perempuan (Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program literasi digital yang ditujukan kepada siswa SMA. Kegiatan ini mengusung tema “Sosialisasi Literasi Digital untuk Mendukung Kecakapan Digital Siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan.” MAN 1 Jakarta Pulau Harapan, yang berlokasi di wilayah Kepulauan Seribu, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena para siswanya secara aktif menggunakan internet dan berbagai platform media sosial. Oleh karena itu, mereka memerlukan pemahaman dan penguasaan kompetensi Cakap Digital untuk dapat berpartisipasi secara aman dan produktif di ruang digital.

2. Tinjauan Literatur

a. Literasi Digital

Literasi digital sering dianggap sebagai kecakapan penggunaan internet dan media digital. Namun sejatinya literasi digital merupakan sebuah konsep dan praktik yang bukan sekedar menitik beratkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi ((Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021)). Literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa untuk membuat, mengelola, mengkomunikasikan serta menyelidiki data, menyelesaikan masalah dalam sebuah pekerjaan ataupun pembelajaran baik itu di dalam atau luar sekolah (Martoatmodjo, dkk, 2024). Literasi digital juga melibatkan siswa untuk mengidentifikasi secara kritis dan memilih dan menggunakan perangkat digital yang tepat, belajar memahami teknologi yang tersedia bagi mereka, beradaptasi dengan seiringnya perkembangan

teknologi dan melindungi keselamatan diri mereka dan orang lain di lingkungan digital tersebut. Literasi digital memegang peranan penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk meraih keberhasilan di era digital saat ini. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan berbagai keterampilan esensial siswa. Trilling dan Fadel mengemukakan bahwa keterampilan abad ke-21 mencakup empat domain utama, salah satunya adalah literasi digital, yang di dalamnya mencakup kemampuan literasi komputer dan kefasihan dalam menggunakan teknologi digital (Kivunja, 2014 dalam Zuhri, dkk, 2024).

Penelitian eksperimental menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik (Mangubat & Ramirez, 2023). Namun demikian, beberapa studi mengungkapkan temuan yang bervariasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa dari jurusan sains memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan siswa dari jurusan lain, meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis (Zuhri, dkk, 2024). Hal ini mengindikasikan pentingnya integrasi literasi digital secara menyeluruh di berbagai disiplin ilmu.

b. Literasi Digital dalam Pendidikan

Literasi digital dalam pendidikan dasar merupakan kebutuhan yang sangat krusial, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19 yang mendorong pergeseran sistem pembelajaran ke arah daring. Adopsi teknologi digital dalam dunia pendidikan menjadi semakin esensial; namun demikian, terdapat kekhawatiran global terkait rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pendidik (Pizarro dkk., 2024). Literasi digital dipandang sebagai kompetensi dasar yang penting, tetapi implementasinya di lapangan belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam hal akses terhadap teknologi serta rendahnya tingkat literasi digital (Manuputty dkk., 2024). Kesenjangan literasi digital terlihat dari berbagai dimensi. Terdapat perbedaan yang mencolok dalam penilaian literasi digital dan kinerja antara guru, koordinator teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta kepala sekolah (Pizarro dkk., 2024). Selain itu, ditemukan pula kesenjangan gender, di mana laki-laki, khususnya

pada kelompok usia yang lebih tua, menunjukkan tingkat literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Disparitas juga terlihat dalam hal ketersediaan perangkat digital di berbagai wilayah, yang berimplikasi terhadap efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Zuhri, dkk, 2024)

c. Kecakapan Digital

Kecakapan digital merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, efisien, dan produktif di berbagai aspek kehidupan. Kompetensi ini mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mencari, menganalisis, menggunakan, serta membagikan informasi melalui media digital. Di era digital saat ini, kecakapan digital menjadi sangat penting mengingat banyaknya aktivitas interaksi sosial, pembelajaran, dan pekerjaan yang berlangsung di lingkungan digital. Aspek-aspek utama dalam kecakapan digital mencakup: (1) kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat keras dan lunak; (2) keterampilan penelusuran informasi yang mencakup kemampuan mengevaluasi dan memilih informasi yang relevan; (3) manajemen konten digital secara terstruktur dan efisien; (4) pemahaman terhadap etika digital, seperti privasi, hak cipta, dan perilaku daring yang bertanggung jawab; (5) kecakapan komunikasi digital yang mencakup penggunaan bahasa dan media komunikasi secara efektif; serta (6) keamanan digital, termasuk perlindungan data pribadi dan pemahaman terhadap risiko siber (Prabowo, 2025).

Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Berkreasi dan Deloitte (2020) mengklasifikasikan kecakapan digital ke dalam empat domain utama, yaitu *Digital Skills*, *Digital Culture*, *Digital Ethics*, dan *Digital Safety*. Keempat domain ini mencerminkan aspek fundamental yang harus dimiliki individu untuk berpartisipasi secara aktif, aman, dan bertanggung jawab dalam ekosistem digital.

1) *Digital Skills* mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan perangkat keras dan lunak teknologi informasi serta sistem digital lainnya. Kompetensi ini mencakup pemahaman dasar tentang internet dan dunia maya, penggunaan mesin pencari, pemilihan dan pemanfaatan data, serta penguasaan aplikasi komunikasi, media sosial, dompet digital, marketplace, dan platform transaksi digital.

- 2) *Digital Culture* merujuk pada kemampuan individu dalam menerjemahkan nilai-nilai kebangsaan, Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika ke dalam praktik penggunaan teknologi digital sehari-hari. Hal ini mencakup digitalisasi kebudayaan, penanaman nilai cinta terhadap produk lokal, serta pemahaman tentang hak-hak digital dalam membangun kehidupan berbangsa dan berbudaya secara digital.
- 3) *Digital Ethics* adalah kemampuan individu dalam menginternalisasi etika dan tata kelola penggunaan ruang digital. Ini mencakup kesadaran terhadap bahaya konten negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, pornografi, dan perundungan daring, serta kemampuan berinteraksi, berpartisipasi, dan bertransaksi secara etis dan sesuai peraturan yang berlaku di ruang digital.
- 4) *Digital Safety* mencakup kompetensi dalam mengenali, menerapkan, dan meningkatkan kesadaran akan keamanan digital. Aspek ini meliputi perlindungan perangkat keras, identitas digital, dan data pribadi, pemahaman tentang penipuan digital, pengelolaan rekam jejak digital, serta kewaspadaan terhadap potensi ancaman seperti catfishing dan praktik penipuan daring lainnya. Prinsip dasar dari *digital safety* yang menjadi salah satu aspek kecakapan digital yang perlu diperhatikan, terutama munculnya ancaman-ancaman digital yang terjadi pada era digital. Ancaman-ancaman tersebut berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi (Ardiansyah, dkk., 2021)

Dengan menguasai keempat pilar tersebut, individu diharapkan mampu menjadi warga digital yang cakap, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital secara komprehensif.

3. Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024. Metode penyampaian dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk mengerjakan individu dari kelas sosial yang berbeda tentang kebiasaan-sehari-hari yang ada dalam suatu kelompok bahwa setiap lingkungan yang didiami oleh masyarakat mempunyai perbedaan dari segi apapun, jadi para individu harus menyesuaikan lingkungannya sesuai situasi dan kondisi (Sari dan Widiyanti, 2024). Sosialisasi dilakukan langsung ke siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan Kepulauan Seribu disertai

dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan adalah Literasi Digital dalam Kecakapan Digital.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu melalui sosialisasi kepada siswa siswi MAN 1 Jakarta Pulau Harapan Kepulauan Seribu terkait literasi digital, adalah metode pendidikan dalam bentuk pemberian materi dengan cara pemaparan materi, diskusi tentang budaya literasi digital bagi kalangan remaja di kepulauan seribu, dengan metode ini guna memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi digital dengan menjaga informasi, identitas dan jejak digital di media sosial. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian:

- a. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mempelajari kebutuhan siswa-siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan Kepulauan Seribu, merumuskan tujuan kegiatan setelah memahami kebutuhan mereka, merancang kegiatan dengan tujuan yang sudah di rumuskan dan mempersiapkan anggaran kegiatan yang digunakan seperti biaya transportasi, konsumsi dan materi.
- b. Tahap Persiapan
Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menghubungi pihak sekolah dan beberapa pihak terkait, mempersiapkan materi kegiatan, dan juga mempersiapkan media kegiatan bisa berupa alat peraga, bahan tayang, atau media elektronik.
- c. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi literasi digital untuk mendukung kecakapan digital para siswa.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan digital siswa melalui kegiatan sosialisasi yang menekankan pentingnya menjaga keamanan data pribadi serta etika dalam berinteraksi di media sosial.

4. Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024, sebagai pertemuan pertama dengan para siswa. Kegiatan ini mengusung tema “Literasi Digital – Kecakapan Digital: Menjaga Informasi, Identitas, dan Jejak Digital di Media Sosial”, dan berlangsung dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipusatkan di RPTRA Nyiur Melambai,

Pulau Kepala, Kepulauan Seribu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kecakapan Digital dan Siswa Menyimak Materi

Pada sesi ini, narasumber menyampaikan materi mengenai kecakapan digital, dengan fokus pada pentingnya menjaga informasi pribadi, identitas digital, serta rekam jejak digital di media sosial. Pemaparan dilakukan secara interaktif dan disertai dengan contoh konkret agar memudahkan pemahaman peserta. Materi yang disampaikan mencakup berbagai topik, antara lain definisi kecakapan digital, kompetensi dasar yang harus dimiliki, konsep identitas dan jejak digital, bentuk-bentuk informasi yang termasuk dalam identitas digital, alasan pentingnya menjaga aktivitas di media sosial, serta tips berinteraksi secara aman di dunia digital.

Pemateri memberikan contoh kasus kenapa pentingnya memiliki kecakapan dalam berdigital. Pada Oktober 2024, terdapat kasus seorang Ojek Online menemukan dompet di jalan dan kurus ATM sebesar 36 juta. Penarikan tersebut berhasil karena pelaku memasukan pin ATM dengan tanggal lahir di KTP korban. Dengan contoh kasus ini, pemateri mencoba menekankan kepada siswa untuk membuat pin ATM, pin handphone menggunakan nomor tanggal lahir, harus mencoba untuk lebih bervariasi.

Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif siswa melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dan mengajukan pertanyaan seputar kecakapan digital yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini. Interaksi tersebut menunjukkan antusiasme siswa dalam memahami dan mengembangkan literasi digital yang bertanggung jawab.



Gambar 2. Siswa Bertanya ke Narasumber

Terdapat beberapa indikator yang menggambarkan bahwa para siswa mampu menerima materi kecakapan digital dengan baik.

Pertama, Aspek kognitif, yakni terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa. Dari yang sebelumnya tidak mengetahuinya, peserta menjadi memahami berbagai konsep dasar dan lanjutan yang terkait dengan kecakapan digital. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Selain itu, dalam sesi diskusi dan evaluasi, peserta bisa menjawab pertanyaan dan mengulas kembali materi dengan pemahaman yang cukup meyakinkan. Hal ini menggambarkan bahwa proses transfer ilmu berjalan secara efektif dan bahwa siswa sesungguhnya menyerap informasi, bukan sekadar menjadi pendengar secara pasif.

Kedua, aspek afektif, yang berhubungan dengan perubahan sikap peserta terhadap pentingnya kecakapan digital. Setelah menjalani sesi pembelajaran, peserta menunjukkan sikap yang lebih positif, sadar, dan menghargai pentingnya kecakapan digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan sekolah maupun di luar sekolah.

Perubahan sikap ini tentu menggambarkan dari cara siswa menanggapi isu-isu digital seperti etika bermedia sosial, keamanan data pribadi dan pentingnya literasi digital dalam memfilter segala informasi yang kita baca. Mereka mulai menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab dan selektif dalam menggunakan perangkat serta platform digital.

Ketiga, aspek konatif, yakni kemampuan peserta untuk mengimplementasikan materi yang telah mereka terima ke dalam praktik nyata. Peserta mulai menggunakan keterampilan digital secara aktif dan bertanggung jawab.

Dalam mengelola informasi, menjaga etika berinternet, serta mengoptimalkan teknologi secara produktif.

Dalam praktiknya, peserta mulai menunjukkan inisiatif menggunakan aplikasi digital yang mendukung kegiatan pembelajaran mereka, membuat konten kreatif yang edukatif. Serta menerapkan prinsip-prinsip keamanan digital. Hal ini menunjukkan indikator bahwa materi yang sudah disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi berdampak pada perilaku yang baik

5. Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kolaborasi antara Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul di Kepulauan Seribu dalam upaya sosialisasi literasi digital untuk siswa Sekolah Menengah atas di Kepulauan Seribu. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepehaman literasi digital para siswa di MAN 1 Jakarta Pulau Harapan Kepulauan Seribu. Hasil dari sosialisasi menunjukkan hasil dan respon yang positif bagi peserta dimana terdapat siswa yang mencoba melakukan diskusi langsung terkait kecakapan digital untuk para siswa.

6. Kesimpulan

Siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan Kepulauan Seribu merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Sekolah ini dijadikan tempat pengabdian masyarakat dalam sosialisasi literasi digital untuk meningkatkan kecakapan digital siswa-siswi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital, direkomendasikan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih komprehensif dan terstruktur. Materi tersebut perlu mencakup pelatihan praktik langsung terkait keamanan digital, verifikasi informasi, dan pengelolaan jejak digital. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat, disarankan untuk menyertakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas intervensi yang dilakukan. Sebagai tindak lanjut, penguatan literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui pengembangan modul pembelajaran serta pelatihan bagi guru sebagai fasilitator digital. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memantau perkembangan pemahaman siswa terhadap literasi digital. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang literat digital, bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, dan siap menghadapi tantangan dunia digital. Selain itu, inisiatif ini juga berpotensi mengurangi kesenjangan digital, khususnya di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta mendukung terbentuknya masyarakat digital yang aman, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada MAN 1 Jakarta Pulau Harapan Kepulauan Seribu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berbagi ilmu dan berdiskusi dengan para siswa di Pulau Harapan Kepulauan Seribu.

8. Referensi

- Ardiansyah, R., Afifah, S. N., & Mahfud, H. (2021). Kesadaran mengenai digital safety di kalangan guru sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 23–31.
- Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia. (2024). APJII jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. Retrieved December, 2024, from <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japeli, & Siberkreasi. (2021). *Cakap bermedia digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi, & Deloitte. (2020). *Roadmap literasi digital 2021–2024*. Jakarta: Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte.
- Mangubat, J., & Ramirez, L. (2023). Penggunaan sumber belajar digital dalam pengajaran fisika. *Physics Education Journal*, 5(3), 12–23. <https://doi.org/10.8765/pej.2023.053012>
- Manuputty, A., et al. (2024). Strategi pendidikan untuk kesenjangan literasi digital. *Journal of Digital Education*, 9(2), 30–42. <https://doi.org/10.9845/jde.2024.092030>
- Martoatmodjo, G. M., dkk. (2024). *Literasi digital dalam pendidikan: Integrasi dan inovasi* (Cet. Pe). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi digital: Mengenal cyber risk dan aman dalam bermedia digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Pizarro, J., et al. (2024). Tantangan literasi digital guru selama pandemi COVID-19. *Educational Challenges Journal*, 14(1), 105–119. <https://doi.org/10.7654/ecj.2024.141105>
- Prabowo, H. A. (2025). Kecakapan digital di kalangan mahasiswa: Tinjauan aspek literasi

digital. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*,
19(6), 594–603.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003>

Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.

Sari, N. P., & Widiyanti, N. (2024). Peran agen sosialisasi dalam lingkungan anak. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 62–72.

Zuhri, S., Suwinda, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: Analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149–155.
<https://doi.org/10.29210/07essr500300>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).